

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggal 1 Desember 2019 adalah pertama kali Covid-19 terdeteksi di Kota Wuhan, China. Coronavirus yaitu suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan bahkan pada manusia. Infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek hingga yang lebih serius merupakan akibat dari virus corona (1). Virus Corona dapat menyebar melalui droplet pada saat bersin, batuk dan saat berbicara yang keluar dari mulut atau hidung (2) . Covid-19 dapat menular ketika seseorang yang menderita memiliki gejala meskipun penularan atau penyebaran terjadi sebelum merasakan gejala. Masa antara terpapar virus dan munculnya gejala awal Covid-19 biasanya sekitar 5 hari bahkan hingga 14 hari (1). Demam, batuk kering dan sesak napas adalah gejala umum dari Covid-19.

Kejadian awal Covid-19 di Indonesia diumumkan oleh pemerintah pusat pada 12 Maret 2020. Pasien terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia berasal dari sebuah peristiwa di Jakarta di mana pasien terkonfirmasi dengan WNA asal Jepang yang berdomisili di Malaysia (3). Setelah melakukan pertemuan, pasien merasakan batuk, demam dan sesak napas(1).

Dari awal hingga sekarang angka kejadian Covid-19 di Indonesia relatif fluktuatif meningkat. Total kasus di Indonesia hingga tanggal 6 September 2021 mencapai 4,13 juta jiwa dengan kasus sembuh sebanyak 3,85 juta jiwa dan kasus meninggal dunia sebanyak 136.000 jiwa (4). Di Kabupaten Blitar pada tanggal 6

September 2021 total kasus Covid-19 sebanyak 10.500 jiwa dengan kasus meninggal 1.603 jiwa (5). Sementara kasus pasien positif yang melakukan isolasi mandiri di Kelurahan Kademangan telah mencapai 141 orang pada tanggal 14 September 2021 dengan kasus sembuh sebanyak 81,5 % (6).

Sejak Covid-19 masuk Indonesia, pemerintah mulai menjalankan strategi penanganan Covid-19. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan tentang Penetapan Covid-19 sebagai Bencana Nasional. Kebijakan lainnya yaitu pemerintah juga mengeluarkan kebijakan yaitu melarang semua penerbangan ke dan dari China, menutup fasilitas pendidikan, termasuk beberapa kantor pemerintah dan perusahaan serta fasilitas hiburan juga ditutup (7). Selain kebijakan, di bidang kesehatan pemerintah juga memfasilitas alat pelindung diri, masker dan obat serta gedung atau hotel yang dijadikan sebagai rumah sakit darurat. Upaya lainnya dalam penanganan Covid-19 yaitu melakukan pembatasan aktivitas di luar rumah, menerapkan *Physical Sosial Distancing* bagi masyarakat, selain itu juga menerapkan protokol kesehatan yaitu cuci tangan pakai sabun atau *handsanitizer*, penggunaan masker, menghindari kerumunan dan menjaga jarak (3). Selain itu pemerintah juga menerapkan Pembatasan Sosial Skala Besar pada beberapa daerah di Indonesia dan melakukan rapid test atau swab test serta self-quarantine atau isolasi mandiri bagi masyarakat yang terkonfirmasi Covid-19 (8).

Di tengah tingginya kasus Covid-19, tidak semua rumah sakit dapat merawat pasien Covid-19 karena ruang perawatan yang penuh. Dengan begitu pasien Covid-19 baik tanpa gejala maupun pasien dengan gejala ringan dapat melakukan isolasi secara mandiri di rumah. Isolasi mandiri merupakan upaya untuk memisahkan atau

membatasi pergerakan, dengan berdiam diri dan mengurangi komunikasi dengan keluarga dan sekitarnya dengan tetap menjaga jarak aman (9). Isolasi mandiri dapat membantu mencegah penyebaran Covid-19. Masyarakat dapat melakukan isolasi mandiri di rumah apabila telah memenuhi syarat isolasi mandiri. Meskipun isolasi mandiri di rumah pasien Covid-19 tetap mematuhi protokol kesehatan. Selama isolasi mandiri perlu adanya sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi atau pengetahuan tentang sesuatu terkait dengan kegiatan yang dapat dilakukan selama isolasi mandiri (10). Selain itu kegiatan edukasi tentang isolasi mandiri dapat menurunkan kasus Covid-19 karena angka kematian Covid-19 di Indonesia tinggi salah satu akibatnya yaitu isolasi mandiri yang tidak terpantau.

Buku elektronik atau yang sering disebut *e-book* adalah buku yang berbentuk digital yang dapat diakses menggunakan media elektronik seperti *mobile phone*, *personal computer* dan laptop. Pendidikan kesehatan dilakukan menggunakan buku elektronik karena buku elektronik memiliki kelebihan. Kelebihan buku elektronik yaitu penggunaan buku elektronik yang mudah dioperasikan, mudah dibawa ,dapat dibaca sewaktu waktu serta dapat digunakan sebagai pembelajaran mandiri bagi masyarakat ketika sedang melakukan isolasi mandiri di rumah ataupun tidak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 masyarakat umum di Kelurahan Kademangan yang pernah menjalani isolasi mandiri, 30% belum mengetahui tentang isolasi mandiri Covid-19. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan isolasi mandiri Covid-19 menggunakan media buku elektronik terhadap pengetahuan masyarakat RT 3 Kelurahan Kademangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimanakah pengaruh pendidikan kesehatan Isolasi Mandiri Covid-19 menggunakan media buku elektronik terhadap pengetahuan masyarakat RT 3 Kelurahan Kademangan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan Isolasi Mandiri Covid-19 menggunakan media buku elektronik terhadap pengetahuan masyarakat RT 3 Kelurahan Kademangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang isolasi mandiri Covid-19 sebelum pemberian pendidikan dengan menggunakan media buku elektronik
- b. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang isolasi mandiri Covid-19 sesudah pemberian pendidikan dengan menggunakan media buku elektronik
- c. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan isolasi mandiri Covid-19 menggunakan media buku elektronik terhadap pengetahuan masyarakat RT 3 Kelurahan Kademangan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai informasi pengetahuan masyarakat tentang isolasi mandiri Covid-19 yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Sebagai tambahan informasi kepada masyarakat tentang isolasi mandiri Covid-19 menggunakan buku elektronik sebagai media edukasi yang dapat digunakan sebagai pembelajaran mandiri.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan buku elektronik beberapa sudah dilakukan sebelumnya. Namun untuk Pengaruh Pendidikan Kesehatan Isolasi Mandiri Covid-19 Menggunakan Media Buku Elektronik Terhadap Pengetahuan Masyarakat RT 3 Kelurahan Kademangan belum pernah dilakukan.

Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Sejenis

No	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
	Nuning Nurbiyanti dkk (2020)	Pengaruh E-Book Ngopi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini Pada Siswi SMPN 25 Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian menggunakan quasi-eksperiment dengan menggunakan rancangan pre-test post-test with control group. Jumlah populasi adalah siswi kelas VII SMPN 25 Kota Bandung Sampel penelitian berjumlah 50 siswi, yang 	Hasil analisis data menggunakan uji paired t-test menunjukkan adanya pengaruh pemberian intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (p-value=0,0000).

			terbagi dalam kelompok eksperimen 25 orang dan kelompok kontrol 25 orang.	
	Tanjung Hidayat (2018)	Pengaruh promosi kesehatan menggunakan e-book cetak terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada siswa SMKS Al-Ikhlis Tarokan Kediri	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen ini menggunakan desain one group pre-test post-test. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dengan taraf signifikansi 0,05, dengan obyek penelitian sebanyak 27 siswi dari jumlah kelas XI. 	Hasil penelitian, menunjukkan adanya pengaruh dengan hasil uji Wilcoxon nilai Z hitung $3,941 > Z$ tabel $0,950$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan e-book cetak terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada siswi SMKS Al-Ikhlis Tarokan Kediri di terima.